

ANALISIS PENGARUH ELEMEN *PRESSURE* DARI *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP INDIKASI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Felicia Valentina Prabowo
2017130055**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT ANALYSIS OF FRAUD TRIANGLE'S
PRESSURE ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD
INDICATION IN PROPERTY AND REAL ESTATE SUB
SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Felicia Valentina Prabowo
2017130055**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH ELEMEN *PRESSURE* DARI *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP INDIKASI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Felicia Valentina Prabowo

2017130055

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Felicia Valentina Prabowo
Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 14 Februari 2000
NPM : 2017130055
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
ANALISIS PENGARUH ELEMEN *PRESSURE* DARI *FRAUD TRIANGLE*
TERHADAP INDIKASI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BEI

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Felicia Valentina Prabowo)

ABSTRAK

Persaingan industri yang semakin ketat dan bertambah banyaknya pemangku kepentingan beserta tuntutananya menimbulkan tekanan bagi perusahaan terbuka yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Tekanan ini memicu perusahaan untuk melakukan tindakan-tindakan yang diharapkan dapat memenuhi ekspektasi dari berbagai pihak, salah satunya adalah melakukan *financial statement fraud* atau manipulasi laporan keuangan. *Financial statement fraud* merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi tekanan dari berbagai pihak. Penelitian ini menganalisis pengaruh tekanan (*pressure*) terhadap indikasi perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

Financial statement fraud merupakan tindakan mengubah, memanipulasi, atau menghilangkan informasi yang ada di laporan keuangan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pengguna dari laporan keuangan. *Financial statement fraud* merupakan salah satu jenis *fraud*. *Fraud* memiliki tiga elemen yang dikenal sebagai *fraud triangle*, salah satunya adalah elemen *pressure* (tekanan). Elemen *pressure* terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets*. Ketiga sub elemen ini umumnya menjadi dasar mengapa suatu entitas melakukan *fraud*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan tahun 2015–2019 dari perusahaan-perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria, yaitu sebanyak 33 perusahaan. Data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan tahun dari 2015–2019 masing-masing perusahaan. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah, buku, artikel, majalah, dan laporan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, *financial stability* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap indikasi *financial statement fraud*, sedangkan *external pressure* dan *financial targets* masing-masing memiliki pengaruh secara parsial terhadap indikasi *financial statement fraud*. Secara bersama-sama, *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets* memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statement fraud*. Oleh karena itu, beberapa saran diajukan bagi pihak-pihak terkait. Beberapa saran yang dimaksud adalah melengkapi informasi laporan keuangan dengan informasi yang sifatnya non-finansial, melakukan *fraud risk assessment*, mengembangkan *whistleblowing system*, dan melakukan *training* untuk meningkatkan pengetahuan dan *awareness* mengenai masalah terkait.

Kata kunci: Elemen *pressure*, *external pressure*, *financial stability*, *financial statement fraud*, *financial targets*, *fraud*, *fraud triangle*.

ABSTRACT

The industry competition that gets tighter and the increasing stakeholders alongside with their requirements raise pressure on the companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). This pressure motivates companies to commit various actions for meeting their stakeholders' expectations, with financial statement fraud being one of those actions. Financial statement fraud is one of the actions that can be committed by companies to overcome pressures. This study analyzes the effect of pressure on companies' indication of committing financial statement fraud.

Financial statement fraud is a deliberate altering, manipulating, or omitting information included in financial statement with the intention of deceiving its users. Financial statement fraud is one kind of fraud. Fraud has three elements known as fraud triangle, one of them is pressure. This pressure element consists of financial stability, external pressure, and financial targets. These three sub elements are usually the reason why someone is committing fraud.

The research method used is quantitative method. Research data are based on the financial statements for year 2015–2019 of property and real estate sub sector companies listed in IDX that have met a set of criteria. Data is collected by downloading 2015–2019 financial statement from each company. Literature studies are done by analyzing scientific journal, books, articles, magazines, and reports to gather relevant information related with this research.

According to the result of the research, financial stability has no partial effect on the indication of financial statement fraud, whereas both external pressure and financial targets has partial effect on the indication of financial statement fraud. Simultaneously, financial stability, external pressure, and financial targets have effect on the indication of financial statement fraud. Therefore, several advices are offered to related parties. Some advices are complementing the financial statement with non-financial information, conducting fraud risk assessment, develop and implement whistleblowing system, and give training to raise knowledge and awareness for this matter.

Keywords: *External pressure, financial stability, financial statement fraud, financial targets, fraud, fraud triangle, pressure.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Elemen *Pressure* dari *Fraud Triangle* Terhadap Indikasi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta memberikan semangat dan perhatian kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Sarjana Akuntansi yang telah memberikan saran, bimbingan, arahan, dan dukungan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen yang telah banyak memberikan saran, dukungan, serta bimbingan bagi penulis selama masa perkuliahan dan selama penulis menjadi bagian dari Tim Lomba Angkatan 2017.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat Julid dan Gosip, Brigitta Bunga, Milka Prasetya, dan Veronica Utami yang telah menjadi teman dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, saran, canda tawa, dan telinga untuk mendengarkan penulis selama ini.

6. Sahabat sekaligus rekan tim lomba, Sylvia Agustine dan Annisa Maharani. Terima kasih untuk kerja kerasnya selama ini dalam mengikuti perlombaan, serta ilmu, saran, dukungan, dan tawa yang diberikan untuk penulis.
7. Sahabat satu bimbingan skripsi, Ring 1 Company Visit 2019, dan teman setia *fangirling*, Renata Mandalaputri. Terima kasih telah menjadi teman julid, teman bertukar pikiran, teman seperjuangan skripsi, sekaligus teman *fangirling* bagi penulis selama ini.
8. Julius Owen Hartanto yang selalu menemani, menyemangati, mendukung, menghibur, dan mendengarkan penulis. Terima kasih telah menjadi tempat bagi penulis bercerita dan berkeluh kesah.
9. Shannia, Joni, Dio, Marcel, Tata, Krisnata, Lianita, Dinda, James, dan Leo sebagai teman-teman yang telah mewarnai kehidupan selama perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan, dukungan, saran, dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Februari 2021

Penulis,

Felicia Valentina Prabowo

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Laporan Keuangan (<i>Financial Statements</i>)	9
2.2. <i>Fraud</i>	10
2.3. Jenis-jenis <i>Fraud</i>	10
2.3.1. Albrecht <i>et al.</i> (2012)	10
2.3.2. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (1996).....	11
2.4. <i>Financial Statements Fraud</i>	13
2.5. <i>Fraud Triangle Theory</i>	15
2.5.1. <i>Pressure</i>	15
2.5.2. <i>Opportunity</i>	16
2.5.3. <i>Rationalization</i>	18

2.6. Beneish M-Score.....	18
2.7. Penelitian Terdahulu	20
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian	27
3.1.1. Pendekatan Penelitian.....	27
3.1.2. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	28
3.1.3. Operasionalisasi Variabel.....	28
3.1.4. Metode Analisis Data	33
3.1.5. Populasi	39
3.1.6. Sampel.....	42
3.2. Objek Penelitian.....	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	109
4.2.1. Uji Chow	109
4.2.2. Uji Hausman.....	110
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	112
4.3.1. Uji Multikolinearitas	112
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas	112
4.4. Analisis Regresi Data Panel.....	113
4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	115
4.6. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	115
4.7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	115
4.8. Kesimpulan Hipotesis	116
4.9. Pembahasan	117
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	120

5.1. Kesimpulan	120
5.2. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	127
RIWAYAT HIDUP	157

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rasio Beneish M-Score.....	30
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Independen.....	32
Tabel 3.3. Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang <i>Listing</i> di BEI	40
Tabel 3.4. Proses <i>Purposive Sampling</i>	43
Tabel 3.5. Hasil <i>Purposive Sampling</i>	46
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2. Rincian <i>Gross Profit Margin</i> Tahun 2015–2019	59
Tabel 4.3. Rincian <i>Leverage</i> Tahun 2015–2019	64
Tabel 4.4. Rincian <i>Return on Assets</i> Tahun 2015–2019	69
Tabel 4.5. Hasil Analisis Beneish M-Score	73
Tabel 4.6. Beneish M-Score Tahun 2015–2019.....	75
Tabel 4.7. <i>Days Sales in Receivables</i> (DSRI) Tahun 2015–2019.....	80
Tabel 4.8. <i>Gross Margin Index</i> (GMI) Tahun 2015–2019.....	84
Tabel 4.9. <i>Asset Quality Index</i> (AQI) Tahun 2015–2019	88
Tabel 4.10. <i>Sales Growth Index</i> (SGI) Tahun 2015–2019.....	92
Tabel 4.11. <i>Depreciation Index</i> (DEPI) Tahun 2015–2019.....	96
Tabel 4.12. <i>Sales, General, and Administrative Expense Index</i> (SGAI) Tahun 2015–2019.....	100
Tabel 4.13. <i>Leverage Index</i> (LVGI) Tahun 2015–2019	104
Tabel 4.14. <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA) Tahun 2015–2019.....	108
Tabel 4.15. Hasil Uji Chow.....	111
Tabel 4.16. Hasil Uji Hausman.....	112
Tabel 4.17. Hasil Uji Multikolinearitas.....	113

Tabel 4.18. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	114
Tabel 4.19. Hasil Regresi Data Panel.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 4.1. <i>Gross Profit Margin</i> Tahun 2015–2019.....	58
Gambar 4.2. <i>Leverage</i> Tahun 2015–2019.....	63
Gambar 4.3. <i>Return on Assets</i> Tahun 2015–2019.....	68
Gambar 4.4. Perkembangan Jumlah Indikasi <i>Financial Statement Fraud</i> Selama Periode 2015–2019.....	74
Gambar 4.5. Pergerakan Beneish M-Score Tahun 2015–2019.....	77
Gambar 4.6. <i>Days Sales in Receivables (DSRI)</i> Tahun 2015–2019.....	79
Gambar 4.7. <i>Gross Margin Index (GMI)</i> Tahun 2015–2019.....	83
Gambar 4.8. <i>Asset Quality Index (AQI)</i> Tahun 2015–2019.....	87
Gambar 4.9. <i>Sales Growth Index (SGI)</i> Tahun 2015–2019.....	91
Gambar 4.10. <i>Depreciation Index (DEPI)</i> Tahun 2015–2019.....	95
Gambar 4.11. <i>Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI)</i> Tahun 2015–2019	99
Gambar 4.12. <i>Leverage Index (LVGI)</i> Tahun 2015–2019.....	103
Gambar 4.13. <i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i> Tahun 2015–2019	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Proses *Sampling*

Lampiran 2 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2015

Lampiran 3 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2016

Lampiran 4 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2017

Lampiran 5 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2018

Lampiran 6 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2019

Lampiran 7 Data Perhitungan Beneish M-Score Perusahaan Sampel Tahun 2015

Lampiran 8 Data Perhitungan Beneish M-Score Perusahaan Sampel Tahun 2016

Lampiran 9 Data Perhitungan Beneish M-Score Perusahaan Sampel Tahun 2017

Lampiran 10 Data Perhitungan Beneish M-Score Perusahaan Sampel Tahun 2018

Lampiran 11 Data Perhitungan Beneish M-Score Perusahaan Sampel Tahun 2019

Lampiran 12 Data Panel untuk Input *Eviews*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama dua tahun terakhir, menurut *Global Economic Crime and Fraud Survey* (PwC, 2020), *accounting/financial statements fraud* menduduki urutan kelima dari jenis *fraud* yang paling banyak dilakukan dengan persentase sebesar 28%. Persentase ini pula mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, yang menandakan bahwa *financial statements fraud* semakin banyak terjadi dari waktu ke waktu. Selain dari survei global yang dilakukan oleh PwC, Indonesia sendiri pada tahun 2019 mengadakan survei tentang *fraud* yang terjadi. Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia pada bulan Mei 2020 merilis Survei *Fraud* Indonesia 2019. Dari data *report* ini, di Indonesia *fraud* laporan keuangan berada di peringkat ketiga (6,7%) dari jenis *fraud* yang paling banyak ditemukan terjadi dengan total kerugian mencapai Rp 242.260 juta (ACFE Indonesia, 2020).

Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan yang paling besar dan masih hangat diperbincangkan sampai sekarang adalah kasus PT Garuda Indonesia. Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia membukukan laba sebesar US\$5.01 juta, dimana laporan keuangan tersebut ditolak oleh dua orang komisaris PT Garuda Indonesia dan setelah diselidiki, ternyata seharusnya PT Garuda Indonesia mengalami rugi usaha sebesar US\$175.02 juta. *Financial statements fraud* ini dilakukan PT Garuda Indonesia dengan memanipulasi pos akun pendapatan lain-lain sebesar US\$244,9 juta. Kasus manipulasi laporan keuangan ini hanya satu dari sekian banyak kasus *financial statements fraud* yang mengguncang Indonesia. Contoh kasus lainnya seperti manipulasi yang dilakukan PT Kimia Farma Tbk. di tahun 2001, PT Waskita Karya Tbk. di tahun 2009 dan 2018, dan PT Asuransi Jiwasraya yang baru diungkap di tahun 2020.

Semakin meningkatnya kasus *financial statements fraud* yang ada di Indonesia merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Meskipun persentasenya kecil dibandingkan jenis *fraud* yang paling banyak dilakukan di Indonesia yaitu korupsi, namun meningkatnya persentase ini menjadi sebuah hal yang *alarming* bagi para

pemangku kepentingan dari sebuah perusahaan, terlebih para investor dan calon investor. Dengan semakin meningkatnya jumlah kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan, tingkat kepercayaan investor terhadap informasi laporan keuangan juga akan semakin menurun. Apabila informasi keuangan menjadi semakin tidak *reliable*, hal ini pula secara tidak langsung akan mengancam eksistensi profesi akuntan.

Semakin bertambahnya kasus *financial statements fraud* juga menimbulkan pertanyaan mengenai penyebab *fraud* tersebut dilakukan. Di dalam dunia *fraud*, terdapat teori mendasar mengenai elemen-elemen yang selalu ada di setiap kasus *fraud* yang terjadi. Teori ini disebut *The Fraud Triangle Theory* yang pertama kali dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1954. *Fraud triangle* mencakup tiga elemen, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Dalam banyak kasus, elemen *pressure* yang ada biasanya merupakan alasan utama atau dorongan yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan *fraud*. Menurut Albrecht *et al.* (2012) *pressure* dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu *financial pressures*, *vices*, *work-related pressures*, dan *other pressures*. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Wilks & Zimbelman (2004), 95% dari seluruh kasus *fraud* melibatkan *financial pressure*, sehingga elemen tersebut penting untuk diteliti.

Elemen dari *pressure*, seperti dinyatakan oleh AICPA (2002), terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets*. Ketiga elemen ini dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya manipulasi terhadap laporan keuangan. *Financial stability* merupakan salah satu elemen *pressure* ketika manajer menghadapi tekanan stabilitas finansial terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau keadaan operasi perusahaan, mereka termotivasi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (AICPA, 2002). Contohnya adalah kasus PT Garuda Indonesia. Manajemen PT Garuda Indonesia mengalami krisis kinerja keuangan karena PT Garuda Indonesia dari tahun 2017 sampai akhir kuartal III 2018 masih terus-menerus membukukan rugi usaha, sehingga manajemen terdesak untuk melakukan manipulasi atas laporan keuangan agar kinerja keuangan perusahaan menjadi laba dan dinilai baik.

Elemen *pressure* selanjutnya adalah *external pressure*, yaitu adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi kebutuhan atau persyaratan

atau ekspektasi dari pihak ketiga AICPA (2002). Contoh kasus terkait *external pressure* ini adalah kasus AOL Time Warner pada tahun 2002. Ketika pasar iklan mengalami ketersendatan dan rencana AOL untuk membeli Time Warner mulai terlihat kurang meyakinkan, manajemen AOL terdesak untuk dapat tetap *seal the deal* dan akhirnya melakukan pembukuan terhadap penjualan fiktif untuk meningkatkan *revenue* dan *growth rate* perusahaan agar dinilai baik dan dapat menutup *deal* merger dengan Time Warner.

Elemen berikutnya dari *pressure* adalah *financial targets*. *Financial targets* adalah adanya tekanan bagi manajemen atau karyawan operasional untuk memenuhi target finansial tertentu yang ditetapkan oleh petinggi perusahaan (AICPA, 2002). Kasus *fraud* yang cukup besar dan mengejutkan berbagai pihak terkait *financial targets* adalah kasus Toshiba Corporation di tahun 2015. *Chief Executive Officer* (CEO) Toshiba di tahun tersebut, Hisao Tanaka, mengundurkan diri setelah perusahaan mengakui adanya manipulasi laporan keuangan selama beberapa tahun dengan total \$1,22 milyar. Toshiba menyatakan bahwa manipulasi ini dilakukan karena sejak tahun 2008, Toshiba mengalami kesulitan untuk memenuhi *financial targets*.

Financial statements fraud dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memanipulasi angka laporan keuangan, penghilangan secara sengaja *disclosure* atau transaksi, sengaja salah mengaplikasikan prinsip atau kebijakan akuntansi (Wells, 2014). Salah satu jenis *financial statements fraud* yang sering terjadi adalah manipulasi laba. Hal ini dapat dilihat dari kasus PT Garuda Indonesia (*overstatement* laba) di tahun 2018, PT Asuransi Jiwasraya (membukukan laba semu atau *window-dressing*) di tahun 2020, dan PT Kimia Farma Tbk (*mark-up* laba bersih) pada tahun 2001. Banyaknya kasus *financial statement fraud* yang terjadi di Indonesia membuat topik ini menarik diteliti untuk dibuktikan validitasnya.

Sebelumnya, telah banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari elemen *pressure fraud triangle* terhadap tindakan manipulasi laporan keuangan, akan tetapi hasilnya masih tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) Apriliana & Agustina (2017), Elestine & Palupi (2019), Mariana & Hakim (2016), Hutomo & Sudarno (2012), Zaki (2017), Safiq & Seles (2019) dan Rahman *et al.* (2020) menyatakan bahwa *financial targets* tidak memiliki pengaruh

terhadap indikasi *financial statement fraud*. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Dwijayani *et al.* (2019), Fitri *et al.* (2019), Nakashima (2017) dan Surjaatmaja (2018) yang menyatakan bahwa *financial targets* berpengaruh terhadap indikasi *financial statement fraud*. Selain itu, Apriliana & Agustina (2017), Elestine & Palupi (2019), Mariana & Hakim (2016), Fitri *et al.* (2019), Nakashima (2017) dan Rahman *et al.* (2020) menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statement fraud*, sedangkan Andriani (2019), Dwijayani *et al.* (2019), Hutomo & Sudarno (2012), dan Zaki (2017) menyatakan sebaliknya. Sementara itu, untuk *external pressure*, penelitian dari Fitri *et al.* (2019) dan Zaki (2017) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap indikasi *financial statement fraud*, tetapi Andriani (2019), Elestine & Palupi (2019), Mariana & Hakim (2016), Dwijayani *et al.* (2019), Nakashima (2017), Safiq & Seles (2019) dan Rahman *et al.* (2020) menyatakan sebaliknya. Penelitian ini bermaksud untuk mengisi *research gap* dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Industri sub sektor properti dan *real estate* adalah industri penting yang mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan *Reports to the Nation* (RTTN) dari tahun 2014–2020 (ACFE, 2014, 2016, 2018, 2020), *financial statement fraud* paling banyak dilakukan oleh industri konstruksi, properti, dan *real estate*, seperti contohnya adalah kasus PT Waskita Karya (sub sektor konstruksi bangunan) di tahun 2009 dan 2018, serta kasus PT Hanson International (sub sektor properti dan *real estate*) di tahun 2016. Selain itu, persentase *financial statement fraud* oleh industri konstruksi, properti, dan *real estate* memiliki tren yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dimulai dari tahun 2014 sebesar 11.6% (43 kasus), tahun 2016 meningkat menjadi 17.4% (86 kasus), tahun 2018 sebesar 16% (83 kasus), dan di tahun 2020 meningkat menjadi 25% (77 kasus). Hal ini mendorong dilakukannya analisis pengaruh elemen *pressure* dari *fraud triangle* terhadap indikasi *financial statement fraud* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah elemen *pressure* berupa *financial stability* secara parsial memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statements fraud*?
2. Apakah elemen *pressure* berupa *external pressure* secara parsial memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statements fraud*?
3. Apakah elemen *pressure* berupa *financial targets* secara parsial memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statements fraud*?
4. Apakah elemen *pressure* berupa *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets* secara simultan memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statements fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memenuhi berbagai tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui apakah elemen *pressure* berupa *financial stability* secara parsial memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statements fraud*.
2. Untuk mengetahui apakah elemen *pressure* berupa *external pressure* secara parsial memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statements fraud*.
3. Untuk mengetahui apakah elemen *pressure* berupa *financial targets* secara parsial memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statements fraud*.
4. Untuk mengetahui apakah elemen *pressure* berupa *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets* secara simultan memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statements fraud*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serangkaian manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya yaitu:

1. Bagi perusahaan diharapkan memiliki gambaran mengenai pengaruh *pressure* terhadap adanya manipulasi laba dan kritis serta waspada terhadap indikasi yang ada.
2. Bagi investor, agar kritis terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dan tidak mudah dicurangi oleh manajemen perusahaan.
3. Bagi auditor diharapkan mampu mendapatkan gambaran mengenai ada atau tidaknya *financial statements fraud* di dalam sebuah perusahaan dan korelasinya dengan *pressure* yang dirasakan oleh manajemen.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mendapatkan manfaat dan referensi dari penelitian ini.
5. Bagi pembaca agar semakin kritis dan *aware* dengan praktik-praktik kecurangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) pada Februari 2002 menerbitkan Statements of Auditing Standards (SAS) No. 99 yang menelaah teori *fraud triangle* dari Cressey (1954) dan mengaitkannya dengan *financial statements fraud*. Terdapat empat jenis *pressure* umum yang dapat memicu dilakukannya *financial statements fraud*, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *managers' personal financial situations*, and *meeting financial targets* (AICPA, 2002). Pada Oktober 2008, Skousen *et al.* merilis artikel berjudul “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*” yang menjadi literatur utama bagi penelitian terkait *fraud triangle* dan kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* dapat diproksikan dengan *gross profit margin* (GPM), *external pressure* dapat diproksikan dengan *leverage* (LEV), dan *financial targets* dapat diproksikan dengan *return on assets* (ROA) (Skousen *et al.*, 2011)

Indikasi *financial statements fraud* dapat diukur dengan berbagai macam proksi yang ada. Salah satu teknik yang umum digunakan dan dikatakan cukup akurat adalah dengan Beneish M-Score. Menurut Tarjo & Herawati (2015), Beneish M-Score secara umum mampu untuk mendeteksi adanya *financial fraud*. Selain itu, Beneish M-Score Model juga memberikan nilai efektif dalam analisis terhadap

karakteristik kuantitatif dalam laporan keuangan yang dimanipulasi (Özcan, 2018). Beneish M-Score merupakan model matematis yang menggunakan delapan rasio *financial* yang masing-masing memiliki koefisien *weight*. Beneish M-Score ini digunakan untuk mengidentifikasi *red flag* adanya indikasi terjadi *financial statements fraud*.

Meskipun *fraud triangle* memiliki tiga elemen utama, namun elemen yang diambil dalam penelitian ini hanya elemen *pressure* saja. Elemen *rationalization* tidak diteliti karena elemen ini berkaitan erat dengan karakteristik masing-masing individual, sehingga sulit untuk mengukur elemen ini menggunakan data kuantitatif (Surjaatmaja, 2018), begitu juga dengan elemen *opportunity* yang sulit untuk diidentifikasi dan diukur dengan data kuantitatif yang terbatas. Salah satu elemen *pressure* berupa *personal financial needs* juga tidak diteliti dengan alasan yang sama, yaitu datanya bersifat pribadi sehingga sulit untuk didapatkan.

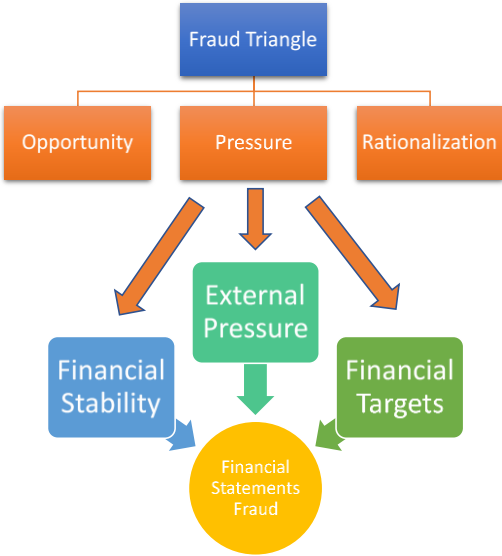
Manajemen perusahaan memiliki tekanan untuk menjaga dan meningkatkan performa perusahaan. Tekanan ini menjadi lebih besar apabila tingkat stabilitas finansial atau profitabilitas perusahaan terancam dengan kondisi ekonomi, industri, maupun operasional perusahaan. Tekanan ini memicu manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* demi mengatasi tekanan tersebut dan tetap menjaga stabilitas performa finansial perusahaan.

Selain tekanan untuk menjaga stabilitas kinerja finansial perusahaan, manajemen juga dihadapkan dengan tekanan dari pihak eksternal, misalnya tuntutan untuk mampu membayar utang dan memenuhi perjanjian kredit. Manajemen juga dapat merasa ada tekanan untuk memperoleh pendanaan tambahan dengan utang untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Tekanan ini memicu manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar terlihat seolah-olah berhasil memenuhi tujuan-tujuan tersebut.

Pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan yang jumlahnya tidak sedikit juga menciptakan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi ekspektasi dari berbagai pihak. Salah satu ekspektasi tersebut berkaitan dengan target kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat memotivasi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Selain itu, adanya bonus yang diberikan berdasarkan target

juga dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Cressey (1954), AICPA (2002)